

Penerapan Tema Arsitektur Neo-Vernakular pada Perancangan Lingkar Sambas Islamic Center

Dede Setiawan¹, Erwin Yuniar Rahadian¹

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: Dede9bsetiawan@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Sambas merupakan salah satu wilayah administrasi yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas memiliki luas wilayah yang sangat luas dengan begitu lahan dapat dipergunakan untuk kepentingan dan kemaslahatan masyarakat untuk dimanfaatkan salah satunya membuat kawasan berbasis agamis. Berbagai respon terhadap pemanfaatan lahan kosong yang luas yang mana untuk dijadikan kawasan berbasis agamis memiliki respon positif dari masyarakat. Kenyataan di lapangan beberapa kendala ditemukan seperti kawasan tersebut memiliki tanah gambut menjadi salah satu kendala saat membangun sebuah kawasan, selain itu air sungai dapat meluap di waktu – waktu tertentu. Memanfaatkan lahan kosong dengan jenis tanah gambut dan pemanfaatan pinggir sungai agar tidak meluap ke permukaan tanah untuk dijadikan kawasan berbasis Islamic Center. Kawasan yang akan didirikan merupakan kawasan Islamic Center dengan penerapan tema Arsitektur Neo-Vernakular dirasa cocok karena mengangkat kembali kebudayaan setempat yang diterapkan pada kawasan tersebut. Hal ini dikaitkan dengan konsep yang diimplementasikan kedalam bentuk gagasan desain bangunan masjid yang memiliki atap limas potong, dan menyediakan area lahan hijau untuk penyerapan air yang berlebihan sebagai pencegahan banjir. Kawasan Islamic Center dapat menampung dan mewadahi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ilmu keagamaan seperti shalat, mengaji, manasik haji, dan kegiatan lainnya serta tidak melupakan akan sang Maha Pencipta sebagai tempat bersandar bagi umat manusia.

Kata kunci: Arsitektur Neo-Vernakular, Islamic Center, Kabupaten Sambas, Kawasan

ABSTRACT

Sambas regency is one of the administrative regions located in West Kalimantan province. Sambas regency has a very large area so that the land can be used for the benefit and benefit of the community to be used, one of which is to make a religious-based area. Various responses to the use of vast vacant land which is to be used as a religious-based area have a positive response from the community. The reality in the field is that some obstacles are found such as the area has peat soil to be one of the obstacles when building an area, besides that river water can overflow at certain times. Utilizing vacant land with peat soil types and utilization of river banks so as not to overflow the soil surface to be used as an Islamic Center-based area. The area to be established is an Islamic Center area with the application of Neo-Vernacular Architecture theme is considered suitable because it re-raises the local culture applied to the area. This is associated with the concept that is implemented into the form of a mosque building design idea that has a pyramid roof, and provides a green land area for excessive water absorption as a flood prevention. The Islamic Center area can accommodate and accommodate activities related to religious sciences such as prayer, recitation, Hajj rituals, and other activities and do not forget the Creator as a place to lean on for mankind.

Keywords: Neo-Vernacular Architecture, Islamic Center, Sambas regency, region

1. PENDAHULUAN

Agama Islam, merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di Indonesia, salah satu ajarannya ialah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat yang termaktub dalam Alquran dan Hadith [1]. Kabupaten Sambas ialah salah satu wilayah yang terletak di provinsi Kalimantan Barat, masyarakat dengan mayoritas memeluk agama Islam. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas yang dicantumkan dalam Kabupaten Sambas dalam angka tahun terbit 2022, jumlah penduduk yang menganut agama Islam di Kabupaten Sambas sebanyak 563.778 jiwa [2]. Jumlah penduduk sebanyak itu, umat Islam di Kabupaten Sambas termasuk jumlah umat muslim yang banyak. Dalam kehidupan umat manusia, diantara agama dan budaya tidak dapat dilepaskan antara satu sama lain, keduanya memiliki hubungan erat untuk menciptakan dan mempertegas aturan yang ditetapkan. Agama sebagai pedoman hidup manusia yang diciptakan oleh Tuhan, dalam menjalani kehidupannya. Sedangkan kebudayaan adalah sebagai kebiasaan tata cara hidup manusia yang diciptakan oleh manusia itu sendiri dari hasil daya cipta, rasa dan karsanya yang diberikan oleh Tuhan [3].

Masjid dan mushola merupakan tempat ibadah yang suci bagi umat Islam untuk melakukan berbagai kegiatan ibadah seperti, ibadah memperingati hari besar Islam, manasik haji, kegiatan MTQ dan kegiatan keislaman lainnya. Tempat tersebut selain dijadikan sebagai sarana tempat ibadah, masjid dahulunya merupakan sebagai pusat kehidupan dari komunitas muslim. Dalam ilmu agama Islam, terdapat empat aspek terciptanya hubungan harmonis diantaranya agama, teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni saling terhubung satu sama lain yang terintegrasi kedalam suatu sistem yang bernama Dinul Islam [4].

Dibutuhkan tempat untuk menampung segala kegiatan yang bertalian dengan agama Islam, yaitu *Islamic Center* yang memiliki tujuan masjid tersebut sebagai pusat peribadatan dan pengembangan keshalihan umat manusia serta sebagai pusat peradaban agama islam sehingga dimasa yang akan datang terciptanya peningkatan potensi umat .

Dengan begitu, perlu adanya lokasi atau lahan yang cocok untuk menaungi kegiatan dakwah Islam, dibangun kawasan *Islamic Center* sebagai solusi untuk kegiatan tersebut. Kawasan yang memiliki lahan seluas 3,5 Ha didalamnya terdapat beberapa bangunan yang salah satunya ialah masjid itu sendiri. Masjid tersebut dilengkapi dengan menara atau minaret setinggi 35 meter. Kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center* ini menarik untuk di kaji , karena merupakan kawasan multi massa bangunan yang didalamnya terdapat bangunan dengan fungsi berbeda-beda. Tujuan dari kajian ini meliputi : Analisa Tata Massa, Kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center*, Identifikasi Bangunan Lingkar Sambas *Islamic Center*, Fasad bangunan, Interior bangunan, Eksterior bangunan.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Proyek yang bernama Lingkar Sambas *Islamic Center* merupakan kawasan yang di bangunan berdasarkan kebutuhan masyarakat akan adanya sarana tempat ibadah. Mengenai definisi apa itu *Islamic Center* dapat merujuk kepada pendapat dari para ahli yang salah satunya yaitu menurut Rupmoroto (1981) menyatakan *Islamic Center* sebagai pusat kegiatan keislaman, semua kegiatan pembinaan dan pengembangan manusia atas dasar ajaran agama Islam berlangsung berdasarkan inti atau dasar ajaran yang meliputi; ibadah, *muamalah*, *taqwa*, dan *dakwah*. Sedangkan *Islamic Center* sebagai wadah fisik berperan sebagai wadah dengan berbagai kegiatan yang begitu luas dalam suatu area [5].

Di Indonesia pengertian *Islamic Center* cenderung sebagai kegiatan di samping Masjid, sehingga dapat dikatakan bahwa *Islamic Center* di Indonesia merupakan pusat aktivitas kebudayaan Islam. Saat ini keberadaannya cenderung berfungsi menampung kegiatan-kegiatan Islam yang murni tanpa mengesampingkan saran – saran Islam lainnya yang sedang berkembang [6].

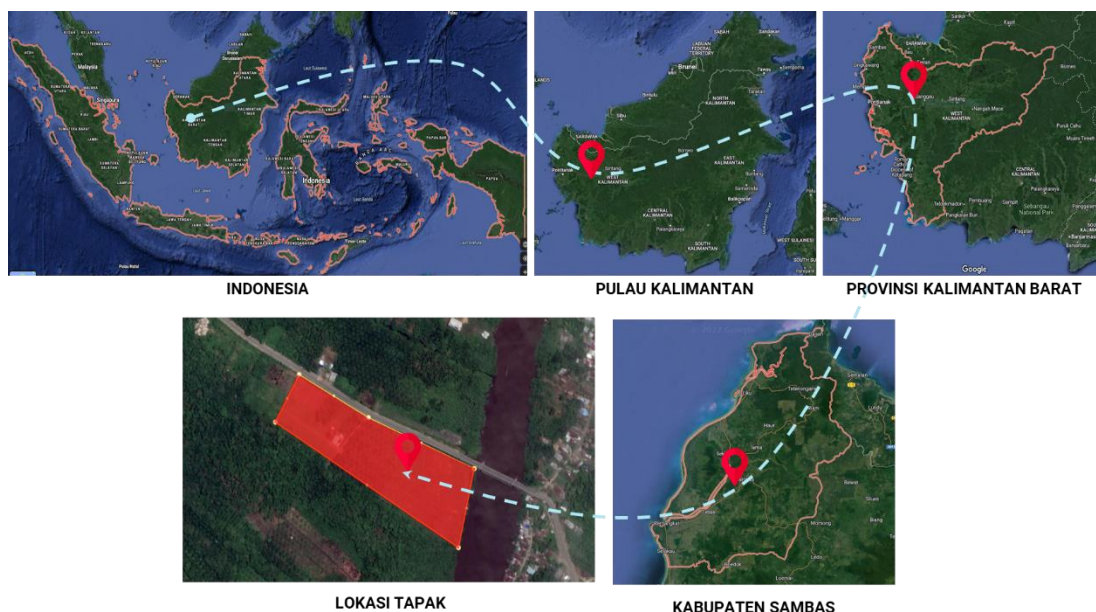
Setelah membaca dan menelaah apa itu *Islamic Center*, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Islamic Center* wadah yang dapat menampung bentuk kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan yang sesuai dengan ajaran ibadah, *muamalah*, *taqwa*, dan *dakwah*. Kawasan *Islamic Center* memiliki peran penting bagi kemaslahatan masyarakat sebagai pusat informasi keislaman bagi umat muslim maupun masyarakat umum yang ingin memperdalam ilmu agama tersebut.

Setelah mengetahui apa itu *Islamic Center*, memerlukan adanya sarana tempat ibadah atau bangunan yang dapat menampung peribadatan yang dijalankan, bangunan tersebut adalah masjid. Quraish Shihab (1996: 459), berpendapat, masjid dalam pengertiannya adalah tempat shalat umat Islam, namun akar katanya terkandung makna “tunduk dan patuh”, karena itu hakikat masjid adalah tempat melakukan aktivitas “apapun” yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT [7]. Segala aktivitas yang bertalian dengan keagamaan memiliki nilai spiritual yang harus di patuhi dan tunduk atas perintah-Nya agar umat Islam senantiasa menjalani aktivitas ibadah dengan khusyuk dan khidmat. Fungsi masjid itu sendiri tidak hanya untuk ibadah shalat melainkan dapat berkumpulnya umat Islam, tempat menuntut ilmu umat Islam, musyawarah, tempat diskusi, tempat berlangsungnya pernikahan, politik, budaya dan lainnya.

Terdapat ajaran mengenai ilmu agama Islam untuk memperkokoh akidah, akhlak, tauhid sehingga dimasa yang akan datang terbentuknya manusia atau umat muslim yang unggul menerapkan ilmu agama tersebut di kehidupan yang sebenarnya. Pengertian Islam secara umum yakni mengandung dimensi iman yang tidak dikotori oleh unsur-unsur syirik, tunduk, disertai dengan rasa ikhlas karena Allah SWT, berserah diri diiringi dengan amal sholeh serta sikap tegar dan optimis [8].

2.2 Lokasi Proyek

Proyek yang berbasis kawasan *Islamic Center* ini berlokasi di Jl. Lingkar Sambas, Saing Rambli, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat dengan luas lahan $\pm 35.000 \text{ m}^2$. Lokasi tapak memiliki potensi dan kendala dengan begitu penyelesaian akan desain sangat menentukan hasil akhir rancangan kawasan tersebut. Pada lokasi ini tapak berbatasan dengan Jl. Lingkar Sambas pada bagian utara, selatan dan barat merupakan lahan penduduk serta bagian timur berbatasan dengan sungai kecil Sambas. Untuk mengetahui lebih dalam lokasi tapak yang dimaksud dapat dilihat pada **Gambar 1**. di bawah ini.



Gambar 1. Lokasi Proyek Islamic Center

(Sumber: www.earth.google.com)

Lahan tapak merupakan tanah luas yang diperuntukkan untuk rumah kepadatan rendah, dimana lahan kosong ditanami oleh pohon – pohon yang tinggi dengan karakteristik tanah gambut yang salah satunya mudah amblas dan tidak mampu menopang beban yang berat. Sarana ibadah yang diperuntukkan untuk umum merupakan daya tarik utama pengunjung ke dalam kawasan lingkaran Sambas *Islamic Center* yaitu masjid yang dilengkapi dengan area publik yang luas untuk menunjang aktivitas para pengunjung didalamnya. Tapak tersebut dapat memberikan peluang pada area publik yang baik bagi pengunjung sehingga menjadikan daya tarik pengunjung untuk menikmati suasana kawasan

tersebut. Membangun sebuah kawasan berbasis *Islamic Center* yang memiliki target pengunjung masyarakat sekitar maupun masyarakat dari luar kawasan tersebut mengingat lokasi tapak yang strategis belum adanya kawasan yang berbasis *Islamic Center* yang dikelola secara terpadu di Kabupaten Sambas. Terdapat pembagian zona tata guna lahan agar nantinya dapat dikelompokkan antara *Islamic Center* yang menempati lahan rumah kepadatan rendah, rimba kota, pembangkit tenaga listrik dan lahan tanaman pangan. Mengenai pembagian wilayah, lokasi tersebut memiliki potensi energi yang mendukung untuk kawasan *Islamic Center* berupa jaringan komunikasi dan pembangkit tenaga listrik sudah tersedia di area lokasi kawasan tersebut. Lokasi yang ditunjuk untuk membangun sebuah kawasan *Islamic Center* terdapat potensi yang baik bagi penduduk ataupun kawasannya, lokasi tapak berada berdekatan dengan pusat kota dengan begitu pengunjung tidak jauh menuju lokasi kawasan *Islamic Center*. Lahan pada Kabupaten Sambas ini masih tergolong sepi karena lokasi tersebut merupakan lokasi pengembangan kota Sambas. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada **Gambar 2** di bawah berikut.



Gambar 2. Tata Guna Lahan
(Sumber: www.earth.google.com yang diolah)

2.3 Definisi Tema

Penerapan tema pada kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center* ini yaitu Arsitektur *Neo-Vernakular*. Konsep arsitektur *Neo-Vernakular* berkembang pada zaman *Post Modern* yaitu konsep yang berkembang dan mulai populer pada tahun 1960-an, lahirnya *Post Modern* disebabkan pada era tersebut banyak kritikan dan protes yang menimbulkan bentuk-bentuk bangunan terlihat sangat monoton dan ini ditanggapi langsung oleh para arsitek.

Dimana menurut (Budi A Sukada, 1988) terdapat enam aliran yang ada di zaman arsitektur *Post Modern* salah satunya adalah arsitektur *Neo-Vernakular*. dari semua aliran yang berkembang pada Era *Post Modern* ini memiliki 10 (sepuluh) ciri-ciri arsitektur sebagai berikut : Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer, Membangkitkan kembali kenangan historik, Berkonteks urban, Menerapkan kembali teknik ornamentasi, Bersifat representasional (mewakili seluruhnya), Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain), Dihasilkan dari partisipasi, Mencerminkan aspirasi umum, Bersifat plural, Bersifat ekletik [9].

Agar dapat dianggap bagian dari arsitektur *Post Modern*, karya arsitektur dapat menerapkan enam sampai tujuh karakteristik untuk menunjukkan bahwa bangunan tersebut ciri khas dari arsitektur *Post Modern*.

Charles Jenks seorang tokoh pencetus lahirnya post modern menjelaskan tiga alasan yang mendasari timbulnya era post modern, yaitu : Kehidupan telah berkembang dari dunia serba terbatas ke dunia tanpa batas, ini ditimbulkan oleh cepatnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia, Canggihnya teknologi membuat produk-produk yang bersifat eksklusif, Adanya kesamaan untuk balik pada nilai-nilai tradisional atau wilayah, sebuah kecenderungan manusia buat menoleh ke belakang [10].

Dewasa ini, arsitektur yang memiliki konsep *Neo-Vernakular* di kemas menggunakan bentuk-bentuk lebih baik dari sebelumnya tetapi, unsur kebudayaan setempat dapat di lihat pada desain bangunannya. Arsitektur *Neo-Vernakular* ini mempunyai identitas yang khas di daerah bersangkutan. Proses pembangunan menggunakan material dan bahan yang di terapkan ialah material modern walaupun begitu bangunan tersebut tetap mempunyai unsur kebudayaan wilayah setempat.

2.4 Elaborasi Tema

Arsitektur Neo-Vernakular, langgam arsitektur ini dinilai memiliki beberapa ciri khas yang dapat menarik perhatian. Salah satu cirinya ialah mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer, dalam hal ini ide desain *Islamic Center* berawal dari rumah atau kesultanan Sambas diimplementasikan kedalam desain *Islamic Center* yang di ambil bagian bentuk atap kesultanan tersebut menjadikan ciri khas. Untuk mengetahui apa yang diterapkan dalam desain kawasan *Islamic Center* dijelaskan dalam **Tabel 1.** di bawah ini mengenai prinsip elaborasi tema yang diimplementasikan pada kawasan *Islamic Center* berikut.

Tabel 1. Elaborasi Tema

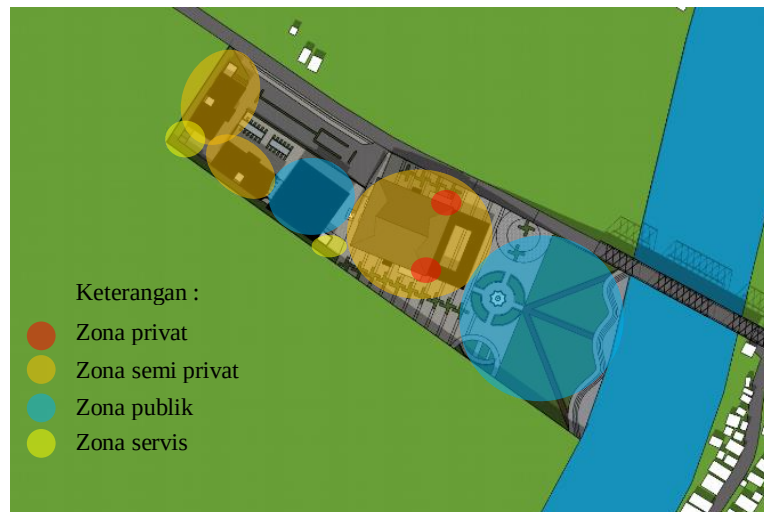
	<i>Islamic Center</i>	Arsitektur Neo-Vernakular
Arti	<i>Islamic Center</i> di Indonesia merupakan pusat aktivitas kebudayaan Islam berfungsi menampung kegiatan-kegiatan Islam yang murni tanpa mengesampingkan saran – saran Islam lainnya yang sedang berkembang.	Arsitektur Neo-Vernakular ini memiliki sebuah identitas yang dimiliki oleh daerah tersebut. material yang digunakan adalah material modern namun bangunan tersebut masih memiliki unsur-unsur tradisional daerah tersebut.
Masalah	Merancang bangunan <i>Islamic centre</i> yang dapat berfungsi bukan sebagai pusat pelayanan komunitas muslim saja, namun juga dapat menjadi ikon dan berdampak baik bagi masyarakat sekitar.	Penerapan konsep bangunan membutuhkan kesepakatan dan melihat data keras dan data lunak sebagai patokan untuk membangun berdasarkan adat istiadat, kebudayaan setempat.
Fakta	Pada site tersebut belum ada pembangunan <i>Islamic Center</i> yang mana tidak tertampungnya keinginan masyarakat akan adanya sebuah bangunan berbasis keagamaan.	Tema arsitektur ini memiliki identitas yang dikemas dengan bentuk yang lebih modern namun masih tetap unsur tradisional pada desain bangunannya.
Kebutuhan	Bangunan yang dapat menjadi pusat aktivitas kebudayaan islam baik dalam segi syiar dakwah, Pendidikan, penelitian, dan pelayanan bagi masyarakat sekitar.	Merancang bangunan yang menarik sehingga dapat menjadi alternatif baru dalam destinasi wisata religi maupun sebagai monument masyarakat setempat.
Tujuan	Memenuhi kebutuhan komunitas muslimnya lewat adanya berbagai fasilitas pendukung yang dapat mengakselerasi berbagai keuntungan penggunaannya.	Bangunan dapat menjadi pusat perhatian yang dikenal sebagai keunikan massa bangunan menjadi tujuan agar menarik perhatian pengunjung.
Konsep	<i>Islamic Center</i> penerapan konsep Neo-Vernakular yang mana menerapkan arsitektur zaman dulu yang dipadu padankan dengan arsitektur kontemporer agar terlihat lebih segar. Fungsinya tak terlepas dari kegiatan peribadatan atau yang berkaitan dengan keagamaan. Walaupun begitu tak terlepas dari kebiasaan baru yang mana harus menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan standar yang dianjurkan oleh kementerian kesehatan RI demi mengurangi penyebaran virus corona.	

(Sumber: dokumen pribadi)

3. HASIL RANCANGAN

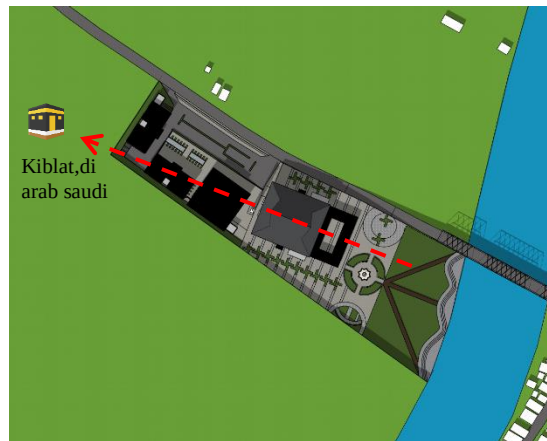
3.1 Analisa Tata Massa Kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center*

Dalam desain arsitektur mengenal beberapa pembagian berdasarkan zona yaitu zona publik, zona privat, zona semi privat dan zona *service*. Zona – zona tersebut ditempatkan berdasarkan situasi dan kondisi di sekitar tapak yang akan dibangun. Meninjau dari gambar dibawah yang merupakan *site plan* dari kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center* pembagian zona mengikuti tatanan massa dan fungsi bangunan yang berada di dalam kawasan tersebut. Masjid diletakan di bagian Timur memiliki potensi yang mana dekat dengan gerbang masuk kawasan, sehingga para pengunjung dapat menuju ke tempat sarana ibadah dan menunaikan dengan tepat waktu, dengan begitu masjid termasuk zona semi privat yang artinya bangunan tersebut dapat dikunjungi oleh masyarakat umum tetapi tetap mematuhi peraturan larangan masuk ke ruangan tertentu. Di kawasan tersebut dilengkapi gedung serba guna yang berfungsi untuk berbagai macam kepentingan yang membutuhkan ruangan cukup besar dan penambahan ruangan-ruangan yang dibutuhkan memperoleh kemudahan dalam berkegiatan. Gedung serba guna termasuk zona publik dengan demikian masyarakat yang ingin menggelar acara besar seperti, pameran pertunjukan, konferensi, pernikahan dan lain sebagainya dapat diakses dengan mudah. Bangunan dengan kantor pengelola *Islamic Center*, perpustakaan, ruang kelas, kantin, klinik, wisma haji dan ruang konferensi haji fasilitas yang terdapat dimanfaatkan oleh pengguna di kawasan *Islamic Center*, fasilitas penunjang tersebut termasuk kedalam zona semi publik artinya tidak semua pengunjung dapat memasuki gedung tersebut yang mana masih ada batasan dan peraturan tertentu untuk menggunakan fasilitas tersebut. Agar lebih jelas mengenai zona apa saja yang berada di kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center* dapat dilihat pada **Gambar 3.** di bawah ini.



Gambar 3. Zoning menurut fungsi tata massa
(Sumber: dokumen pribadi)

Masjid yang berada di kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center* orientasi bangunannya menghadap ke arah kiblat. Ini mengindikasikan bahwa tempat sarana ibadah umat Islam mengacu kepada bangunan Ka'bah di Makkah, Arab Saudi. Untuk kemiringan orientasi bangunan arah *Azimuth*-nya sebesar 22° dari arah mata angin bagian Barat, dengan begitu arah orientasi bangunan terhadap kiblat menjadi Barat-Barat Laut serta mempertimbangkan alur sirkulasi menuju masjid sangat berpengaruh terhadap lokasi bukaan yang akan diletakkan pada area mana saja agar memudahkan masuk dan keluarnya pengunjung. Sementara untuk bangunan penunjang lainnya tinggal menyesuaikan saja dengan orientasi arah bangunan dan memanfaatkan potensi yang berada di kawasan tersebut. Untuk mengetahui lebih lanjut **Gambar 4.** di bawah berikut akan memperjelas bagaimana orientasi bangunan masjid terhadap kiblat yang mengarah ke Makkah dan bangunan penunjang lainnya.



Gambar 4. Orientasi bangunan masjid terhadap kiblat
(Sumber: dokumen pribadi)

Menyinggung luas dan volume ruang bangunan yang terdapat di kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center*, masjid merupakan bangunan terluas dan volume terbesar dibandingkan dengan bangunan gedung serba guna yang luasnya sedikit lebih kecil dari masjid dan bangunan penunjang lainnya seperti, perpustakaan, ruang kelas mengaji, kantor pengelola, kantin, klinik, wisma haji dan ruang konverensi haji bangunan dengan luas yang lebih kecil lagi dari gedung serba guna. Tata letak bangunan masjid, gedung serba guna dan fasilitas penunjang berurutan mulai dari tengah yaitu masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan menyiarkan dakwah. Diletakkan ditengah memungkinkan pada garis cakrawala atau *skyline* dapat terlihat oleh pengunjung pada jarak pandang yang jauh. GSG merupakan bangunan dengan multifungsi yang artinya fungsinya lebih dari satu macam kegiatan di letakkan di depan masjid tetapi tetap memiliki jarak antara masjid dan bangunan GSG tersebut agar nantinya kenyamanan visual, kebisingan yang ditimbulkan oleh pengunjung GSG dapat terkontrol dengan adanya jarak dari kedua bangunan tersebut. Bagian paling ujung kawasan tersebut pada mata angin Barat-Barat Laut merupakan bangunan penunjang lainnya seperti, perpustakaan, ruang kelas mengaji, kantor pengelola, kantin, klinik, wisma haji dan ruang konverensi haji sebagai bangunan yang diperlukan agar pengunjung mudah dalam beraktivitas memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Untuk mengetahui lebih lanjut **Gambar 5.** di bawah berikut akan memperlihatkan bagaimana perletakan massa bangunan pada kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center*.



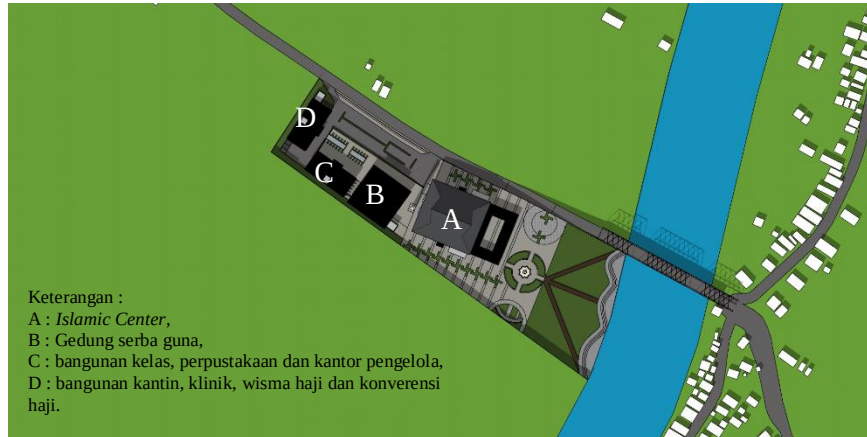
Gambar 5. Tampak Utara kawasan Lingkar Sambas Islamic Center
(Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 5. Perletakan massa bangunan Lingkar Sambas Islamic Center
(Sumber: dokumen pribadi)

3.2 Identifikasi Bangunan Lingkar Sambas *Islamic Center*

Identifikasi terhadap kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center* baik berupa *block plan* atau *site plan* untuk mempermudah perletakkan setiap bangunan. Selain itu menampilkan beberapa bentuk dan pola tatanan massa bangunan pada Lingkar Sambas *Islamic Center* pada **Gambar 6.** di bawah berikut. Keterangan blok massa bangunan ditandai dengan A : *Islamic Center*, B : Gedung serba guna, C : bangunan kelas, perpustakaan dan kantor pengelola, D : bangunan kantin, klinik, wisma haji dan konverensi haji.



Gambar 6. Block plan kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center*
(Sumber: dokumen pribadi)

Massa bangunan masjid sebagai sarana tempat ibadah sebagai ruang utamanya yaitu tempat shalat dan juga terdapat ruangan lainnya seperti, ruang wudhu dan toilet untuk pria dan wanita terletak di sebelah kanan dan kiri bangunan masjid tersebut untuk membersihkan hadast kecil dan hadast besar. Ruang *sound system*, ruang muadzin, ruang imam dan kantor pengelola, ruang vip dan ruang cctv serta *mihrab* terletak di depan masjid. Sebagai ruang sirkulasi lalu lintas pengunjung antara lantai 1 dan lantai 2 menggunakan tangga yang letaknya berada di setiap pojok bangunan masjid dengan dilengkapi ruang penyimpanan atau penitipan barang disamping saat menuju naik tangga. Ruang utama yaitu tempat shalat dibagi menjadi 2 lantai, untuk lantai 1 diperuntukkan bagi jamaah *ikhwan* sedangkan lantai 2 diperuntukkan untuk jamaah *akhwan*. Untuk kapasitas tempat shalat tersebut dapat menampung sebanyak 5.132 jamaah. *Main enterance* menghadap ke *riwaq* atau plaza masjid sedangkan *side enterance* terletak samping kanan dan kiri bangunan masjid yang salah satunya menghadap ke jalan raya.

Plaza masjid atau *riwaq* sebagai ruang tambahan untuk keperluan shalat atau kegiatan lainnya seperti mengadakan bazar. Penambahan ruang plaza masjid ini memungkinkan dapat menampung sekitar 2000 jamaah yang akan melaksanakan ibadah shalat. Tidak hanya untuk shalat 5 waktu saja, masjid dan plaza masjid tersebut dapat digunakan untuk ibadah lainnya seperti, shalat idul fitri, shalat idul adha, shalat jum'at dan ibadah lainnya yang bertalian dengan agama sehingga, dapat tertampung sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan aktivitas yang sedang dijalankan. Untuk mengetahui lebih lanjut **Gambar 7.** di bawah berikut akan memperlihatkan bentuk massa masjid dan suasana plaza di kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center*.



Gambar 7. Bentuk massa masjid dan plaza atau *riwaq*
(Sumber: dokumen pribadi)

Gedung serba guna digunakan sebagai tempat konverensi, pameran, resepsi pernikahan dan lain sebagainya. Gedung ini dapat menampung sekitar tiga ratus orang dengan luas bangunan 1.296 m². Atap yang berumpuk atau bertumpuk mewakili dari bentuk ruang di dalamnya sehingga bentuknya seperti atap tenda yang ditumpuk secara berulang. Seperti pada **Gambar 8**. di bawah berikut massa bangunan dan suasana gedung serba guna di kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center*.



Gambar 8. Massa bangunan gedung serba guna
(Sumber: dokumen pribadi)

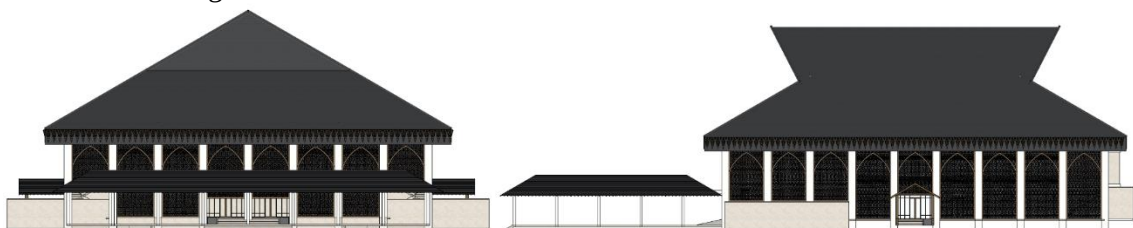
Fasilitas penunjang yang dilengkapi dengan beberapa fungsi ruangan yang dimiliki oleh Lingkar Sambas *Islamic Center* diharapkan dapat membantu bagi yang membutuhkan akan ketersediaan beberapa fasilitas seperti, perpustakaan, ruang kelas mengaji, kantor pengelola, kantin, klinik, wisma haji dan ruang konverensi haji. Akses kedalam dan keluar bangunan dapat dengan mudah memberikan sirkulasi antar ruang luar dan ruang dalam sebagai pengguna bangunan tersebut. Untuk mengetahui lebih lanjut **Gambar 9**. di bawah berikut merupakan massa bangunan dan suasana gedung fasilitas penunjang di kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center*.



Gambar 9. Massa bangunan fasilitas penunjang
(Sumber: dokumen pribadi)

3.3 Fasad Bangunan

Fasad dengan konsep yang menilik pada teori arsitektur *Neo-Vernakular* menerapkan dan mengaplikasikan terhadap bangunan itu sendiri yang memiliki ciri khas daerah setempat. Membangkitkan kembali kenangan historik, berkonteks urban, menerapkan kembali teknik ornamentasi, bersifat representasional (mewakili seluruhnya) hal tersebut dapat menyirikan sebuah bangunan bertema Arsitektur *Neo-Vernakular* selain itu, hal tersebut merupakan bentuk menghargai akan adanya sejarah perkembangan arsitektur di nusantara [9]. Terdapat beberapa material yang diaplikasikan pada bangunan masjid seperti, penggunaan material beton pada bagian kolom untuk mempertegas bentuk struktur agar terlihat kokoh dan kuat, GRC *islamic geometric patter* yang dijadikan sebagai fasad bangunan dan dinding menggunakan material marmer akan terkesan megah dan mewah. Untuk mengetahui lebih lanjut **Gambar 10**. di bawah berikut merupakan fasad bangunan masjid di kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center*.



Gambar 10. Fasad depan (kiri) dan fasad samping kanan (kanan) masjid tema arsitektur Neo-Vernakular
(Sumber: dokumen pribadi)

3.4 Interior Bangunan

Bagian interior masjid di Lingkar Sambas *Islamic Center* ini, suasana ruang menampilkan berbagai macam bentuk dan pandangan teoretis terhadap makna. Hal ini dapat dilihat material yang digunakan pada area interior lantai satu yang diperuntukan *ikhwan* seperti, area penutup lantai menggunakan material marmer bermotif berwarna putih gading dan berwarna hitam dipasang secara selang seling tidak dilihat secara visual saja, ini dapat menandakan batas dari shaf shalat. Area *mihrab* terdapat struktur yang terbuat dari material beton yang dilapisi kayu dengan segmen yang berjumlah lima itu menandakan lima rukun islam yang terdapat pada ajaran agama islam dan diatasnya terdapat ornamen kaligrafi untuk mempercantik suasana interior masjid. Bagian atas *mihrab* tersebut terdapat jendela mati yang bertujuan masuknya cahaya matahari ke dalam masjid tersebut sehingga, potensi pencahayaan alami dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Area shalat lantai dua diperuntukan *akhwan* yang tidak luput dari desain yang mempresentasikan kebudayaan setempat. Hal tersebut dapat ditemukan pada desain ornamen yang terletak di atas kolom struktur dengan menggunakan material kayu sebagai material dasarnya. Tepian antara lantai dengan kolom dibatasi dengan railing setinggi 90 cm menggunakan material kaca dan kayu dengan tujuan memberikan kenyamanan, keamanan bagi jamaah. Untuk mengetahui lebih lanjut **Gambar 11.** di bawah berikut merupakan suasana interior masjid pada lantai satu dan lantai dua di kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center*.



Gambar 11. Suasana interior lantai satu (kiri) dan lantai dua (kanan) masjid
(Sumber: dokumen pribadi)

3.5 Eksterior Bangunan

Bagian eksterior bangunan, menampilkan ciri khas-nya yaitu tema arsitektur *Neo-Vernakular* dapat dilihat salah satunya bentuk dari atap berasal dari keraton Sambas, sekilas bentuk atapnya seperti rumah adat melayu Sambas yaitu atap limas potong. Penutup atap yang digunakan adalah bitumen hal ini memungkinkan perawatan dan pemeliharaan yang mudah selain itu, diharapkan kombinasi antara tradisional dan modern tercipta dengan adanya bentuk atap dan bahan material yang digunakan sehingga bangunan terlihat lebih menarik. Bagian tepi dari atap tersebut dilengkapi dengan motif yang berasal dari kain songket Sambas dengan jenis motifnya pucuk rebung, motif tersebut berbahan kayu yang nantinya dipernis agar awet jika terkena cuaca yang ekstrim. Untuk mengetahui lebih lanjut **Gambar 12.** di bawah berikut merupakan suasana eksterior dan masjid di kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center* dan bangunan keraton Sambas.



Gambar 12. Suasana eksterior masjid di kawasan Islamic Center (kiri dan tengah) dan keraton Sambas (kanan)

(Sumber: dokumen pribadi dan kumparan.com)

Area publik yang berada didepan *riwaq* diperuntukan bagi jamaah yang ingin melakukan praktek ibadah haji sebelum berangkat ke tanah suci yang berada di Mekkah, Arab Saudi, ini dinamakan manasik haji. Disediakan fasilitas tersebut, jamaah yang belum pernah ibadah haji dapat mengikuti pelatihan dan instruksi dari instruktur agar pelaksanaan ibadah haji yang sesungguhnya dapat dilaksanakan dengan khidmat. Manasik haji yang direka bentuk tidak sesuai dengan aslinya yang berbentuk ka'bah, desainnya digantikan dengan pancuran air yang terletak ditengah menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pengguna setempat yang nantinya jamaah itu sendiri yang memakai fasilitas manasik haji tersebut dilengkapi tempat duduk yang terbuat dari material beton yang berbentuk seperempat lingkaran. Untuk mengetahui lebih lanjut **Gambar 13.** di bawah berikut merupakan suasana area manasik haji di kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center*.



Gambar 13. Area manasik haji untuk pelatihan jamaah
(Sumber: dokumen pribadi)

4. SIMPULAN

Lingkar Sambas *Islamic Center* merupakan kawasan yang mewadahi kegiatan dakwah Islam dan menjadikan pusat informasi masyarakat Islam. Kawasan ini berlokasi di jalan lingkar sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Dengan menerapkan tema Arsitektur Neo-Vernakular, kawasan Lingkar Sambas *Islamic Center* merupakan kawasan multi massa yang artinya lebih dari satu jenis massa bangunan yang mana tiap massanya memiliki fungsi yang berbeda. Bangunan utama yaitu masjid merupakan daya tarik utama untuk dikunjungi oleh kalangan masyarakat yang mana masjid tersebut ditemukan keragaman bentuk dan pandangan teoretis terhadap makna dapat di lihat pada gubahan, fasad, maupun konsep bangunan tersebut, diantaranya yaitu terdapat *islamic geometric patter* pada bagian fasad, penggunaan beberapa warna yang cukup mencolok yang diaplikasikan pada bangunan tersebut serta gabungan dari berbagai elemen arsitektur nusantara dan arsitektur modern. Bentuk atap yang diadaptasi dari atap limas potong diimplementasi kedalam gubahan massa masjid sebagai atap utamanya. Menyediakan area lahan hijau untuk penyerapan air yang berlebihan sebagai pencegahan banjir dengan begitu memanfaatkan lahan kosong dengan jenis tanah gambut dapat dioptimalkan secara berkelanjutan yang nantinya dapat dirasakan manfaatnya oleh pengguna kawasan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. K. Amalia, M. Solihin, dan B. M. Yunus, “NILAI-NILAI ŪLŪ AL- ‘AZMI DALAM TAFSĪR IBN KATHĪR,” *Al-Bayan j. Studi Al-Quran dan Tafsir*, vol. 2, no. 1, hlm. 71–77, Nov 2017, doi: 10.15575/al-bayan.v2i1.1810.
- [2] “Kabupaten Sambas Dalam Angka 2022.pdf.”
- [3] L. M. Bauto, “Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 23, no. 2, hlm. 11–25, 2014.
- [4] M. D. C. Putra, “ISLAMIC CENTER KABUPATEN SAMBAS,” *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, Feb 2016, Diakses: 14 September 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmarsitek/article/view/13827>
- [5] K. Yaqin, “Pengertian Islamic Centre,” 2002.
- [6] B. Sofian, B. Fathony, dan P. H. Pramitasari, “ISLAMIC CENTER KOTA BATU TEMA: ARSITEKTUR REGIONALISME,” *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, vol. 2, no. 01, hlm. 143–160, 2018.
- [7] S. Kurniawan, “Masjid dalam lintasan sejarah umat islam,” *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, vol. 4, no. 2, hlm. 169–184, 2014.
- [8] D. C. Sari dkk., *Sosiologi Agama*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [9] C. Widi dan L. Prayogi, “PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA BANGUNAN FASILITAS BUDAYA DAN HIBURAN,” *JAZ*, vol. 3, no. 3, hlm. 282–290, Okt 2020, doi: 10.17509/jaz.v3i3.23761.
- [10] D. Murdiati, “KONSEP SEMIOTIK CHARLES JENCKS DALAM ARSITEKTUR POST-MODERN,” hlm. 10, 2008.